

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Membaca**

Membaca adalah salah satu dari empat ketrampilan. Seperti yang telah diutarakan pada sub bab A. Berikut ini akan dijelaskan apa sebenarnya pengertian istilah membaca, tujuan yang terkandung dalam kegiatan membaca, serta jenis-jenisnya.

##### **1. Pengertian Membaca**

Membaca adalah usaha memahami bacaan sebaik-baiknya. Jika teks yang dilafalkan maka pembelajarannya jelas dan fasih. Sehingga komunikatif dengan pendengar, dan juga ditandai oleh suatu pemahaman teks<sup>1</sup>. Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dihati.

Membaca adalah merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa ketrampilan. Yakni mengamati dan memahami<sup>2</sup>. Menurut Ronald Barker dan Robert Penangkapan dan pemahaman ide.

---

<sup>1</sup> Amir, 199 hal. 2

<sup>2</sup> Yasin Burhan. 1971 hal. 90

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan<sup>3</sup>. Menurut S. Ahmad S Harja Sujana Menyatakan membaca adalah merupakan kegiatan yang merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat.

Semua pengertian diatas benar, hanya masalahnya dari sudut manakah kita memandang dan dalam konteks apa ? Membaca yang hanya terbatas pada pembunyian lambang tertulis dan pelafalan kata tanpa harus memahami tulisan dinamakan membaca permulaan. Membaca yang sudah berusaha untuk memahami bacaan dinamakan membaca lanjut<sup>4</sup>. Jadi muara akhir kegiatan membaca adalah memahami. Membaca juga mementingkan ketepatan dan kecepatan.

## **2. Tujuan Membaca**

a. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memperoleh kesan umum dari suatu buku, memahami makna bacaan. Makna arti ( meaning ) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca, menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan berikut ini, kita kemukakan beberapa yang penting :

1. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh-tokoh.

---

<sup>3</sup> HG. Tarigan, membaca suatu keterampilan berbahasa, 1985 hal. 7

<sup>4</sup> Tim Penyusun kamus pusat Indonesia 2002 hal. 8

2. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik.
  3. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian bacaan.
  4. Membaca untuk mengetahui serta menemukan kualitas kuantitas yang dimiliki oleh para pembaca.
  5. Membaca untuk menemukan serta , mengetahui apa-apa yang tidak biasa menjadi biasa.
  6. Membaca untuk menentukan ukuran-ukuran tertentu.
  7. Membaca bisa memperoleh kesan umum dari buku atau tulisan singkat, menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan.
- b. Menurut Nurhadi Tujuan membaca dianggap juga sebagai modal dalam membaca<sup>5</sup>. Bahkan menurut hasil penelitian, hubungan antara tujuan membaca dengan kemampuan membaca sangat signifikan. Inilah yang mendorong para ahli menyepakati bahwa tujuan membaca merupakan modal utama membaca berikut ini penjelasannya.

Sebelumnya bahwa tujuan pembaca dalam menelusuri baris-baris bacaan (membaca) dapat mempengaruhi hasil membacanya. Contoh anda melihat seseorang berjalan tanpa tujuan, berbeda dengan orang

---

<sup>5</sup> Prof. DR. HG Tarigan, membaca sebagai suatu ketrampilan berbahasa (angkasa Bandung 2008) hal.9-10

yang berjalan dengan tujuan yang jelas. Cara orang berjalan menuju ke pasar ( dengan tujuan yang jelas ), akan berbeda caranya dengan orang yang sedang berjalan-jalan menikmati pemandangan. Sama-sama punya tujuan di sini, hanya caranya berbeda.

Berangkat dari pernyataan inilah para ahli membaca mencoba meneliti aspek tujuan membaca dalam kaitannya dengan proses dan kemampuan membaca. Kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat oleh para ahli dari beberapa penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa :

1. Gerakan bola mata waktu membaca berubah kecepatannya sejalan dengan perubahan tujuan membacanya.
2. Kemampuan seseorang dalam memahami bahan bacaan secara nyata dipengaruhi oleh tujuan membacanya ( tujuan yang jelas akan meningkatkan pemahaman bacaan, sedangkan tujuan yang kurang jelas akan menghambat pemahaman ).
3. Tujuan membaca yang terumuskan secara jelas akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan.
4. Seseorang yang mempunyai daya baca tinggi ( baik ), mampu memanfaatkan teknik membaca yang bervariasi sejalan dengan tujuan membaca yang akan dicapainya<sup>6</sup>.

---

<sup>6</sup> Drs. Nurhadi, membaca cepat dan efektif (sinar baru Algesindo 2010)hal. 134

Kesimpulan-kesimpulan yang dibuat oleh para ahli diatas telah menunjukkan secara jelas bahwa ada pengaruh tujuan membaca yang dominan dalam proses membaca, terutama terhadap hasil pemahaman apa yang dibaca.

Ada manfaat yang bisa kita petik dari saran diatas sebagai berikut :

- a. Memahami adanya berbagai macam dan variasi tujuan membaca.
- b. Perlunya membangkitkan atau mendorong timbulnya berbagai tujuan.
- c. Perlunya latihan membaca bagi seseorang dengan tujuan membaca yang bervariasi.
- d. Perlunya membina dan mengembangkan berbagai strategi membaca selaras dengan ragam tujuan membaca.
- e. Perlunya membangun perangkat tujuan membaca yang terbimbing untuk meningkatkan kemampuan membaca<sup>7</sup>.

### **3. Aspek-aspek Membaca**

Telah diuraikan dimuka membaca merupakan suatu ketrampilan yang kompleks.

Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu :

- a. Ketrampilan yang bersifat mekanis (mechanical skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (lower order).

---

<sup>7</sup> Drs. Nurhadi membaca cepat dan efektif (Sinar baru Algesindo 2010)hal. 135

Aspek ini mencakup :

1. Pengenalan bentuk huruf
  2. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain)
  3. Pengenalan hubungan / korespondensi pada ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis “ to bark at print “)
  4. Kecepatan membaca ketaraf lambat.
- b. Ketrampilan yang bersifat pemahaman (comprehension skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (higher order).

Aspek ini mencakup :

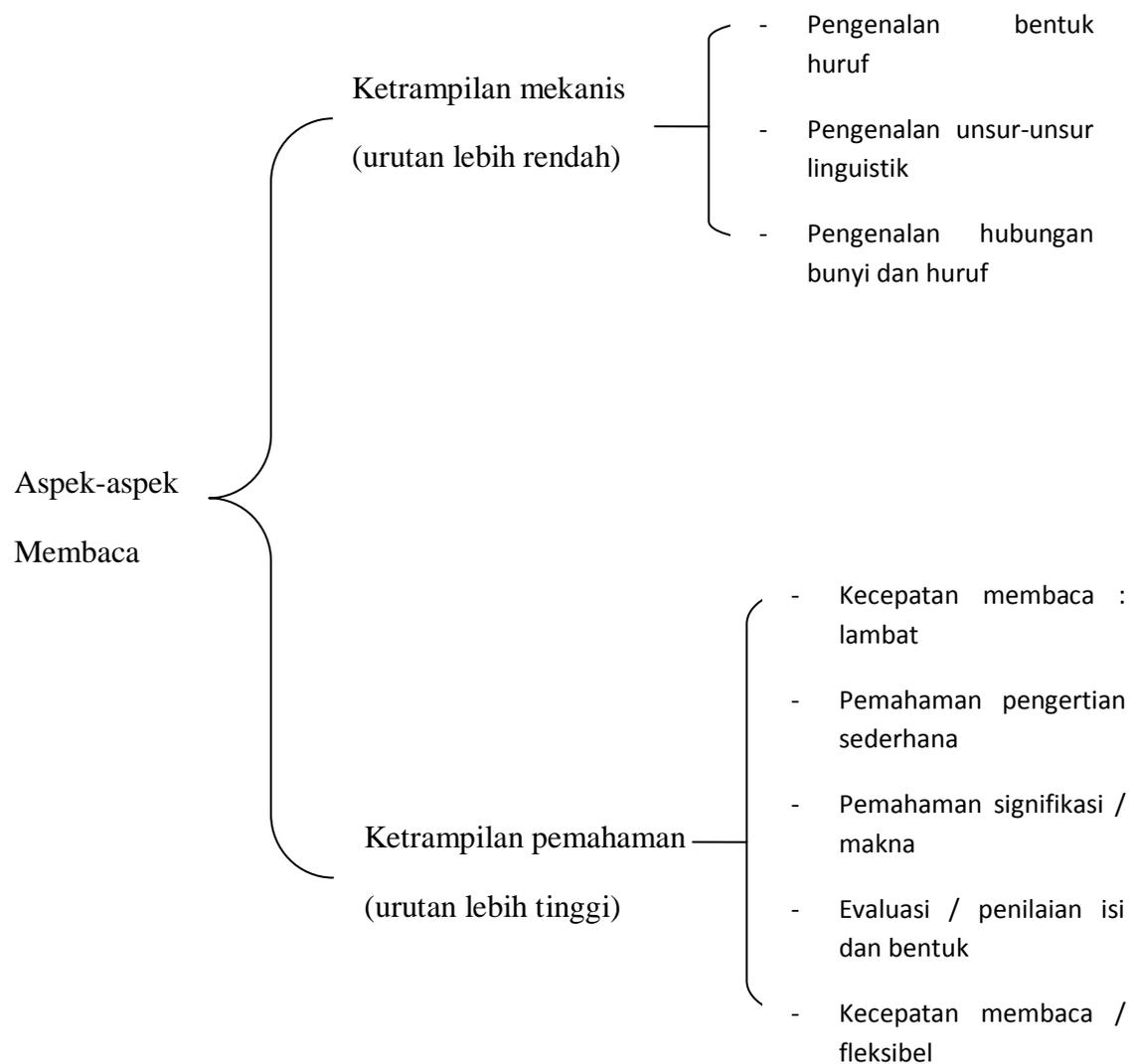
1. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
2. Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan, relevansi / keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca).
3. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk).
4. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan<sup>8</sup>.

---

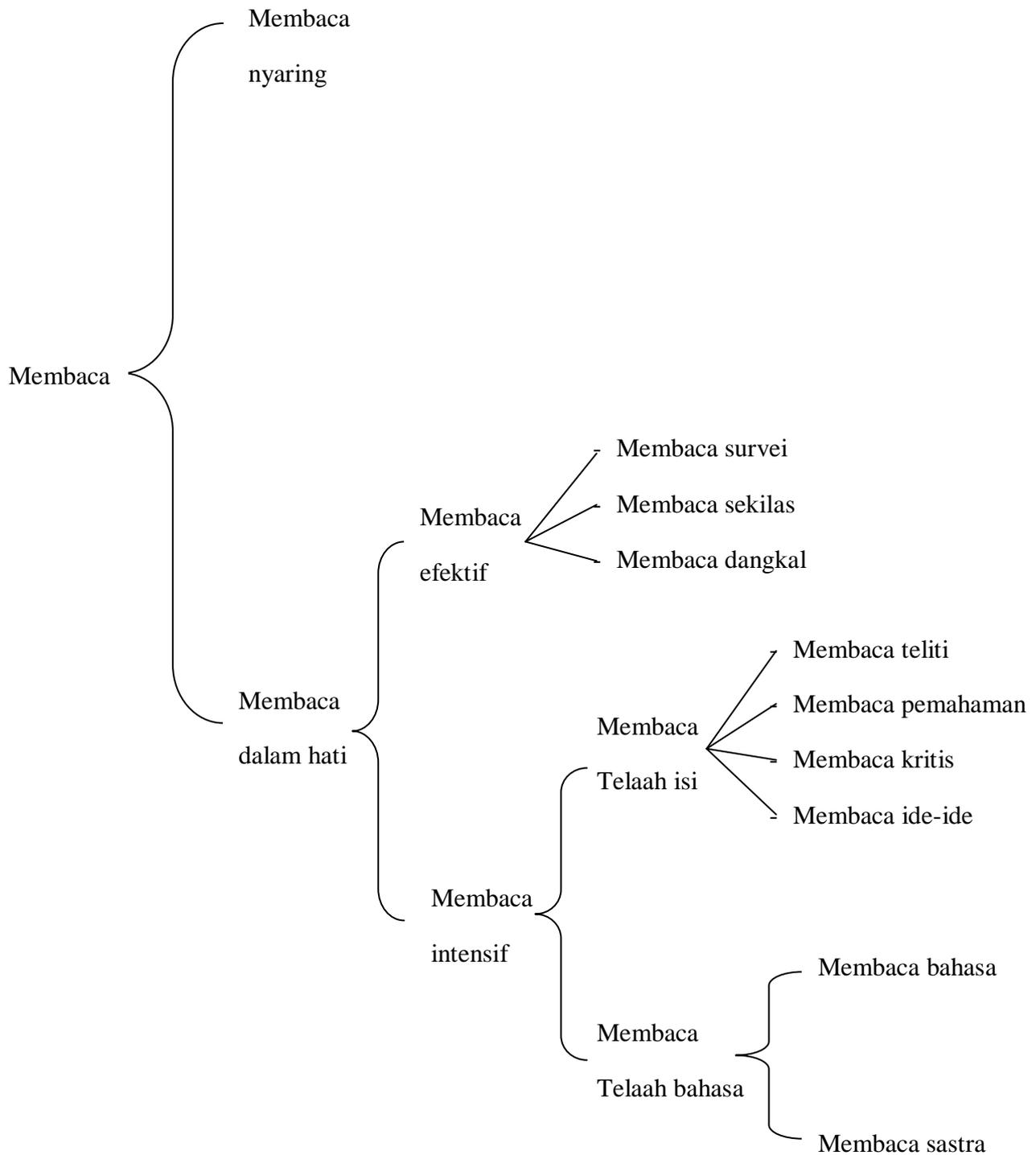
<sup>8</sup> Prof. DR. Henry Guntur Tarigan, Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa (Angkasa Bandung 2008)hal. 12-13

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai aspek-aspek serta jenis-jenis membaca yang telah di singgung diatas, perhatikanlah skema-skema berikut ini :

### Skema I



## Skema II



<sup>9</sup> Prof. DR. Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan berbahasa* (angkasa Bandung 2008)hal. 14

#### 4. Hakikat Membaca

Membaca salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Karena membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan orang tersebut mampu memperluas daya pikirnya. Mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Dengan demikian kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri. Membaca merupakan salah satu kunci utama untuk memasuki istana ilmu, berperan sebagai landasan yang mantap serta kegiatan yang menyajikan sumber-sumber bahan yang tak pernah kering bagi berbagai aktivitas ekspresif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari<sup>10</sup>.

Pembelajaran membaca memang mempunyai peranan penting. Sebab melalui pembelajaran membaca guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kualitas anak didik<sup>11</sup>. Membaca bukanlah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan rangkaian kata-kata atau kalimat yang dilafalkan, tersebut dipahami atau tidak. Melainkan lebih dari itu. Tingkatan membaca seperti itu tergolong jenis permulaan oleh sebab itu pembaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru supaya dapat memberikan dasar yang memiliki kemampuan membaca yang memadai.

---

<sup>10</sup> Amir (1996, hal 26)

<sup>11</sup> Akhadiah (1992 : hal 29)

Disekolah dasar membaca dan menulis adalah utama yang perlu dilatih dari dini. Dengan membaca dan menulis kita bisa mengikuti perkembangan pembelajaran disegala bidang.

Menurut Nurhadi hakekat membaca ada dua yaitu membaca cepat dan keaktifan membaca. Membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan dan bahan bacaan. Artinya seorang pembaca cepat yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai cuaca dan keadaan membaca. Penerapan kemampuan membaca cepat itu di sesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bahan bacaan. Efektif artinya peningkatan kecepatan membaca itu harus diikuti pula oleh peningkatan pemahaman terhadap bacaan. Pembaca yang efektif dan kritis tahu tentang apa yang perlu digalinya dari bahan bacaan secara cepat, mengabaikan unsur-unsur yang kurang penting, serta membuang hal-hal yang telah diperlukan. Pada beberapa kasus terbukti bahwa peningkatan kecepatan membaca akan diikuti oleh presentase pemahaman terhadap bacaan<sup>12</sup>.

---

<sup>12</sup> Drs. Nurhadi, Membaca cepat dan efektif (Sinar baru Algesindo 2010) hal. 39

## **5. Manfaat Membaca Cepat**

Untuk mencari informasi yang kita perlukan dari sebuah bacaan secara cepat dan efektif. Dalam waktu yang singkat dapat menelusuri bahan halaman buku atau bacaan. Tidak banyak waktu yang terbuang karena tidak perlu memperhatikan atau membaca bagian yang tidak kita perlukan.

### **B. Definisi Al-Qur'an Asal Kata, Pengertian dan Nama-Namanya**

#### **1. Devinisi Al-Qur'an**

Beberapa devinisi tentang Al-Qur'an telah dikemukakan oleh beberapa ulama' dari berbagai keahlian dalam bidang bahasa. Ilmu kalam, usul fiqih dan sebagainya. Dan devinisi-devinisi tersebut sudah tentu berbdeda satu sama lain, karena stressingnya (penekanannya) berbeda-beda, disebabkan oleh karena perbedaan keahlian mereka.

Sehubungan dengan itu. Dr. Subhi al-salih merumuskan definisi Al-Qur'an yang dipandang sebagai devinisi yang dapat diterima oleh para Ulama terutama ahli bahasa, ahli Fiqh, dan ahli Usul Fiqh.

Artinya : Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat atau berfungsi mu'jizat (sebagai bukti kebenarannya atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang tertulis didalam mushaf-

mushaf, yang dinukil atau diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan yang dipandang beribadah membacanya<sup>13</sup>.

## 2. Asal kata Al-Qur'an

Ada beberapa pendapat tentang asal kata Al-Qur'an. Diantaranya :

- a. Al-Syafi'i salah seorang imam madzhab yang terkenal (150-204 H) berpendapat, bahwa kata Al-Qur'an itu ditulis dan dibaca tanpa hamzah. (Al-Qur'an tidak diambil dari kata-kata lain. Ia adalah nama yang khusus dipakai untuk kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad).
- b. AlFarod seorang ahli bahasa yang terkenal pengarang kitab Ma'anil Qur'an berpendapat bahwa lafadz Al-Qur'an tidak pakai hamzah dan diambil dari kata Aqrain Jama' Qorona yang artinya indikator (petunjuk).
- c. Al-Asyari seorang ahli ilmu kalam, pemuka aliran suny (wafat 324 H) berpendapat, bahwa lafadz Al-Quran tidak pakai hamzah dan diambil dari kata Qorona yang artinya menggabungkan.
- d. Al-Zajjad pengarang kitab Ma'anil Qur'an (wafat 311 H) berpendapat, bahwa lafadz Al-Quran itu berharzah, berwazah fu'lan dan diambil dari kata ..... yang artinya penghimpunan.
- e. L-Lihyani, seorang ahli bahasa (wafat 215 H) berpendapat, bahwa lafadz Al-Quran itu berharzah, bentuknya masadr dan diambil dari kata ..... yang artinya membaca.

---

<sup>13</sup> Drs. Masjfuk Zahdi, pengantar ulumul Qur'an (PT. Bina Ilmu 1987) hal. 1

- f. Dr. Subhi – al salih pengarang kitab mabahits fi Ulumil Qur'an mengemukakan, bahwa pendapat yang paling kuat adalah lafadz Al-Quran itu masda dan synoneem Muradif dengan lafadz Qiro'ah, sebagaimana tersebut dalam A-Qiyamah : 17-18.

.....

Artinya : Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya dan membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu

- g. Beberapa orientalist antara lain G. Bergstaesser berpendapat, bahwa bahasa Arnia, Abbessynia dan Persia tidak sedikit pengaruhnya terhadap perbendaharaan bahasa Arab. Demikian pula di dalam Qur'an terdapat kata-kata yang berasal dari bahasa asing tersebut, diantaranya kata-kata asing tersebut menurut Blachere adalah<sup>14</sup> :

.....Dan juga lafadz.....

Berasal dari bahasa Arnia yang mempunyai arti membaca. Sedang lafadz ..... semua dipakai oleh bangsa Arab untuk arti binatang yang mandul.

---

<sup>14</sup> Drs. Masjfuk Zahdi, Pengantar Ulumul Qur'an (PT. Bina Ilmu 1987) hal. 2-3

### 3. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci merupakan kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk disampaikan kepada umat manusia, sebagai pedoman dan pandangan hidup dalam mencapai kebahagiaan dan keridhaan Allah di dunia dan di akhirat.

#### 1. Pengertian Menurut Bahasa

Kata Al-Qur'an ditinjau dari bahasanya terdapat beberapa pendapat antara lain :

- a. Menurut pendapat Al Asy'ari dan beberapa golongan yang lain, kata "Qur'an" berasal dari kata "Qorona" yang berarti menggabungkan.
- b. Menurut pendapat para Qurro, kata "Qur'an" berasal dari kata "Qoroo-in" yang berarti Qorina".
- c. Menurut pendapat Azzajaj kata "Qur'an" sewazan dengan kata "Fu'laan" yang berasal dari kata "Qori" atau "Qoru" yang berarti mengumpulkan atau himpunan.
- d. Menurut pendapat yang termashur, kata "Qur'an" berasal dari kata "Qoroah" yang berarti "bacaan"<sup>15</sup>.

---

<sup>15</sup> Drs. Moh. Cahdziq Charisma, tiga aspek kemkijizatan Alqur'an (PT. Bina Ilmu 1991) hal. 1

## 2. Pengertian Menurut Istilah

Pengertian Al-Qur'an menurut "Kalamullah" yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai mu'jizat dengan menggunakan bahasa Arab yang mutawir, diawali dengan surat Al-fatihah dan diakhiri surat An-Naas, serta membacanya termasuk ibadah.

Dari kedua pengertian tersebut dapat diambil pengertian bahwa Al-Qur'an adalah :

- a. Kalamullah : yaitu firman-firman Allah yang diwahyukan lafadznya bukan berasal dari perkataan Nabi Muhammad sendiri. Demikian juga kalamullah yang diturunkan kepada Rasul-rasul sebelumnya tidak dinamakan Al-Qur'an.
- b. Al-Kitab : yaitu kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang pengertian istilahnya sama dengan Al-Qur'an.
- c. Mu'jizat : yaitu suatu peristiwa atau keistimewaan yang berada diluar jangkauan akal pikiran manusia pada umumnya.
- d. Mushaf : yaitu tulisan ayat-ayat Al-Qur'an yang ditulis oleh sekretaris-sekretaris Nabi Muhammad SAW.
- e. Membacanya adalah ibadah : yaitu orang-orang yang membaca kitab suci Al-Qur'an baik mengerti makna dan maksudnya atau tidak mengerti adalah mendapatkan pahala<sup>16</sup>.

---

<sup>16</sup> Drs. Moh Chadziq Charisma, tiga aspek kemukjizatan Al-Qur'an (PT. Bina Ilmu 1991) hal. 2-3

#### 4. Asal Nama Al-Qur'an

Al-Qur'an yang sebenarnya merupakan kumpulan intisari dari kitab-kitab wahyu Allah yang terdahulu juga sekaligus sebagai penyempurnaan, menjadi mu'jizat terbesar diantara mu'jizat-mu'jizat yang lain karena sifatnya rasional. Kata Al-Qur'an adalah nama yang langsung diberikan oleh Allah dan dijelaskan didalam kitab suci tersebut. Hal ini dapat diperiksa dalam ayat-ayat berikut :

.....

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al-Qur'an dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui” (An Naml : 6)<sup>17</sup>.

#### C. Hubungan Antara Penerapan Tehnik Membaca Cepat dengan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an di MI. “Sabilal Muttaqin”

Belajar adalah suatu keharusan atau suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya dan salah satu tanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Dalam proses pembelajaran terkadang terjadi kegaagalan dalam komunikasi. Artinya, materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak dapat diterima oleh siswa secara optimal. Dari sini menggunakan komunikasi

---

<sup>17</sup> Drs. Moh Chadziq Charisma, tiga aspek kemukjizatan Al Qur'an (PT. Bina Ilmu 1991) hal. 3-4

antara guru dan siswa bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifitas proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik dan siswa pun tidak akan merasa jenuh dan bosan.

Berbagai macam pendidikan salah satunya seperti penerapan tehnik membaca cepat agar siswa bisa membaca dengan mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Kecepatan membaca biasanya dikaitkan dengan tujuan membaca dengan begitu murid cepat paham dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru.

Dengan penerapan membaca cepat dapat mempermudah guru dalam membaca materi pelajaran, sehingga siswa bukan hanya mendengar tetapi siswa bisa langsung mempraktikkan membaca cepat Al-Qur'an

Ada empat metode mengembangkan kecepatan membaca. Yaitu :

1. Metode Kosakata

Yaitu metode mengembangkan kecepatan membaca melalui pengembangan kosakata. Artinya metode ini mengarahkan perhatian pada aspek perbendaharaan.

2. Metode Motivasi ( Minat )

Memotivasi para pemula ( pembaca yang mengalami hambatan dalam kecepatan membacanya )<sup>18</sup>.

---

<sup>18</sup> Drs. Nurhadi, membaca cepat dan efektif (Sinar baru Algesindo 2010) hal. 54

### 3. Metode Bantuan Alat

Dikembangkan untuk meningkatkan kecepatan dan kecermatan membaca anak didik. Melatih kecepatan membaca dengan bantuan alat. Contoh : ketika membaca ( melihat baris-baris bacaan ) dengan bantuan alat berupa pensil atau ujung jari.

### 4. Metode gerak mata

Yaitu metode yang paling banyak dipakai dan dikembangkan orang saat ini baik untuk pengajaran membaca permulaan, maupun bagi siapa saja yang ingin meningkatkan kecepatan membacanya.

Dari keterangan keempat metode yang pernah dikembangkan saat ini, dalam belajar diharapkan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa dalam penerapan tehnik membaca cepat. Siswa bisa lebih cepat mengingat dan memahaminya. Jadi antara guru dan siswa tidak ada kesalah pahaman<sup>19</sup>.

## **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis, yang dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.

Penerapan membaca cepat memungkinkan siswa untuk dapat memahami apa yang telah disampaikan oleh guru sehingga tidak mudah untuk melupakan apa

---

<sup>19</sup> Drs. Nurhadi, Membaca Cepat dan Efektif (Sinar Baru Algesindo 2010) Hal. 55-56

yang mereka pelajari, disini siswa diberikan cara tehnik membaca cepat Al-Qur'an agar mereka bisa menerapkannya.

1. Hipotesis nihil atau hipotesis nol yang ber lambangkan ( $H_0$ ). Hipotesis ini mengatakan tidak ada hubungan (pengaruh) antara variabel independen ( $x$ ) dengan variabel dependen ( $y$ ) maka hipotesis nihil dalam penelitian ini adalah “Tidak ada pengaruh (pengaruh) antara tehnik meBaca cepat terhadap kemampuan siswa di MI. Sabilal Muttaqin.
2. Hipotesis alternatif atau hipotesis kerja yang ber lambangkan ( $H_a$ ). Hipotesis ini menyatakan ada hubungan (pengaruh) antara variabel independen ( $x$ ) dengan variabel dependen ( $y$ ) maka hipotesis kerja dalam penelitian ini adalah “Adanya pengaruh (hubungan) antara tehnik membaca cepat terhadap kemampuan siswa MI. Sabilal Muttaqin<sup>20</sup>.

---

<sup>20</sup> Drs. S. Margono, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta 2010 PT. Rineka Cipta) hal. 67-68